

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMERNGARUHI PERILAKU IBU BALITA KE POSYANDU DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2022

Oleh

Dewi Rubi Fitriani¹, Yayuk Sri Rahayu², Euis Atikah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Lenggogeni

Email: ¹dewirubi@gmail.com, ²yayuk.narafif@gmail.com, ³re_ach87@yahoo.com

Article History:

Received: 21-03-2023

Revised: 28-03-2023

Accepted: 24-04-2023

Keywords:

Posyandu, Perilaku Ibu balita
Ke Posyandu, Cakupan D/S

Abstract: Posyandu salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, seperti di Desa Palumbonsari dengan capaian D/S tahun 2022 (66,97%). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ibu balita ke posyandu di Desa Palumbonsari Kabupaten Karawang. Metode penelitian ini menggunakan Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 462 dengan sampel 82 responden. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil yang diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pekerjaan ibu dengan perilaku ibu balita ke posyandu (OR=3,5 ; 95% CI= 1,1-11,1 ; p=0,033). Ada pengaruh pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita ke posyandu (Adjusted OR=24,0 ; 95% CI=7,5-76,8 ; p=0,000). Ada pengaruh sarana prasarana dengan perilaku ibu balita ke posyandu (OR=6,5 ; 95% CI=2,5 – 17,2 ; p=0,000). Ada pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita ke posyandu (OR=3,3 ; 95% CI=1,2 – 7,7 ; p=0,016). Ada pengaruh dukungan kader dengan perilaku ibu balita ke posyandu (OR=3,0 ; ; 95% CI=1,1 – 7,6 ; p=0,024).

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan kesehatan adalah melakukan perubahan perilaku masyarakat menuju kemandirian untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. Sedangkan kesehatan masyarakat merupakan bagian dari investasi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Sebagaimana ditegaskan dalam tujuan pembangunan kesehatan yaitu “untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan

kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi". Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2013).

Posyandu erat sekali kaitannya dengan peran serta aktif masyarakat. Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orang tua membawa anaknya ke posyandu yang mana dapat dilihat dari tren partisipasi masyarakat yang tergambar dari perbandingan antara jumlah anak yang ditimbang (D) dengan seluruh anak yang ada di wilayah tersebut (S) atau (D/S). Pada balita yang tidak terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya (Winda, 2020).

Target timbang balita (D/S) di Indonesia secara nasional yaitu (80%). Hasil timbang balita (D/S) yang tercapai tahun 2013 yaitu (80,3%); tahun 2014 yaitu (80,8%), tahun 2015 yaitu (73%). Maka timbang balita di Indonesia cenderung naik di tahun 2014 tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2016).

Dampak yang dialami balita bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak tercapainya target D/S, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak terpantaunya deteksi dini adanya kelainan pertumbuhan dan perkembangan balita, tidak diketahuainya riwayat gizi balita yang sesuai dengan antropometri, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT), dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Surya, 2022).

Hasil pencapaian timbang balita (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Plawad mencapai target bahkan di tahun 2021 didapatkan pencapaian melebihi target. Tetapi dari salah satu Desa yang ada di wilayah Puskesmas Plawad yaitu Desa Palumbonsari, dengan hasil capaian timbang balita (D/S) tahun 2019 yaitu (71,88%); tahun 2020 yaitu (71,88%); tahun 2021 yaitu (66,97%) dengan demikian hasil timbang balita (D/S) belum mencapai target, capaiannya masih rendah dan mengalami penurunan. Setelah dilakukan wawancara penelitian dengan bidan dan masyarakat alasan tidak hadirnya ibu balita ke posyandu yaitu pekerjaan ibu yang mayoritas pegawai swasta, dukungan keluarga yang kurang ikut serta dalam kegiatan posyandu, dukungan kader kurang, kurang memadainya sarana prasarana dalam kegiatan posyandu. Masalah yang akan timbul yaitu ketidak tercapainya target posyandu dan tidak terpantaunya tumbuh kembang balita serta status Gizi balita yang tidak terpantau (Data Puskesmas Plawad, 2022).

Data dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita ke posyandu terbukti dengan adanya hasil penelitian Emilia (2021) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian dari Bastian (2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

orang tua anak dengan stunting dalam pelayanan posyandu di tengah pandemi Covid19, Ada hubungan perilaku ibu untuk datang ke posyandu hasil p value $0,000 < 0,05$.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita (usia 6-59 bulan) yang berdomisili di Desa Palumbonsari berjumlah 462 orang. Sempel penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita (usia 6-59 bulan) yang berdomisili di Desa Palumbonsari berjumlah 82 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pengetahuan, sarana prasarana, dukungan keluarga, dukungan kader. Variabel terikat adalah perilaku ibu melakukan kunjungan ke Posyandu. Uji hipotesis yang digunakan uji *Chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Odds Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya peluang ibu yang berperilaku ke posyandu. Analisis Bivariat dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi dan karakteristik subjek penelitian. Gambaran distribusi frekuensi secara jelas tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kunjungan ke Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang 2022

Variabel	Jumlah	Persentasi
Perilaku		
Kurang	42	51,2%
Baik	40	48,8%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	64	78,0%
Bekerja	18	22,0%
Pengetahuan		
Kurang	40	48,8%
Baik	42	51,2%
Sarana Prasarana		
Tidak Lengkap	43	52,4%
Lengkap	39	47,6%
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	36	43,9%
Mendukung	46	56,1%
Dukungan Kader		
Kurang	31	37,8%
Baik	51	62,2%

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa dari 82 responden ibu balita ke posyandu, pada variabel perilaku baik (48,8%) dan perilaku kurang (51,2%); variabel pekerjaan tidak bekerja (78,0%) dan yang bekerja (22,0%); variabel pengetahuan yang memiliki pengetahuan baik (51,2%) dan yang berpengetahuan kurang (48,8%); variabel

sarana prasarana yang memilih lengkap (47,6%) dan sarana prasarana tidak lengkap (52,4%); variabel dukungan keluarga yang didukung oleh keluarga (56,1%) dan keluarga tidak mendukung (43,9%); variabel dukungan kader baik (62,2%) yang dukungan kader kurang (37,8%). Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. dengan variabel terikat menggunakan uji Chi-Square dan Odds Ratio. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan atas taraf signifikansi 5% ($p=0,05$) dan Confidence Interval (CI) 95%. Hasil analisis tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi variabel Independen dengan perilaku ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang 2022

Variabel	Perilaku Kunjungan Ibu Balita				Nilai P	OR (95% CI)
	Kurang		Baik			
	n	%	N	%		
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	37	57,8	27	42,2	0,033	3,5 (1,1-11,1)
Bekerja	5	27,8	13	72,2		
Pengetahuan						
Kurang	34	85,0	6	15,0	0,000	24,0 (7,5-76,8)
Baik	8	19,0	34	81,0		
Sarana Prasarana						
Tidak Lengkap	31	72,1	12	27,9	0,000	6,5 (2,5-17,2)
Lengkap	11	28,2	28	71,8		
Dukungan Keluarga						
Tidak Mendukung	24	66,7	12	33,3	0,016	3,3 (1,2-7,7)
Mendukung	18	39,1	28	60,9		
Dukungan Kader						
Kurang	21	67,7	10	32,3	0,024	3,0 (1,1-7,6)
Baik	21	41,2	30	58,8		

Hasil analisis yang tertuang pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel yang berpengaruh dengan perilaku ibu balita ke Posyandu di Desa Palumbonsari wilayah kerja Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang. Variabel yang dimaksud adalah pekerjaan (OR=3,5 ;95% CI= (1,1-11,1); $p= 0,033$). Dengan demikian bahwa ada pengaruh pekerjaan dengan perilaku ibu balita ke posyandu. Pengetahuan (OR=24,0 ; 95% CI=7,5-76,8 ; $p=0,000$) ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku ibu balita ke posyandu. sarana Prasarana (OR=6,5 ; 95% CI= 2,5-17,2 ; $p=0,000$) ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sarana prasarana dengan perilaku ibu balitake posyandu. Dukungan Keluarga (OR=3,3 ; 95% CI=1,2-7,7 ; $p=0,016$) artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu ke posyandu. Dukungan Kader (OR=3,0 ; 95% CI=1,1-7,6 ; $p=0,024$) ada pengaruh antara dukungan kader dengan perilaku ibu balita ke posyadu.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,033$; hal ini membuktikan bahwa pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap perilaku Ibu balita ke posyandu dan OR 3,5 artinya ibu yang bekerja memiliki peluang 3,5 kali mempunyai perilaku baik ke posyandu di banding ibu yang tidak bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vera tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu balita ke posyandu, hasil uji statistik P Value (0,005).

Teori menurut Notoatmojo (2019), Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

Menurut asumsi peneliti karena ibu yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi dan cenderung memiliki pengetahuan serta pendidikan yang tinggi. Maka akan sering pula membawa balitanya ke posyandu yang dapat melibatkan keluarganya untuk berkunjung ke posyandu agar balita terpantau dengan baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$; hal ini membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap perilaku Ibu balita ke posyandu dan OR 24,0 artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 24 kali lebih besar dibanding Ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Atik tahun 2020 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu balita ke posyandu, dengan hasil uji statistik P Value (0,000), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu balita ke posyandu, dengan hasil uji statistik P Value (0,016).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung (Notoatmodjo, 2019). Sejalan dengan teori bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan yang sangat penting untuk terbukanya tindakan seseorang (*Over Bihavior*) dan konsep perilaku (*Knowlaedge, Attitude, Practice*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang (misalnya kunjungan ibu balita ke posyandu) sangat dipengaruhi oleh sikapnya yang mendukung terhadap anjuran untuk membawa balita ke posyandu. Pengetahuan dan sikap ini merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk melakukan kunjungan ke posyandu semakin tinggi pula (Notoatmodjo, 2019).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$; hal ini membuktikan sarana prasarana dapat berpengaruh terhadap perilaku Ibu balita ke posyandu dan OR 6,5 artinya yang memilih sarana prasarana lengkap mempunyai peluang 6,5 kali untuk Ibu dapat berperilaku baik ke posyandu di banding Ibu yang menyatakan sarana prasaran posyandu tidak lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putik, 2020 bahwa ada hubungan antara sarana prasarana terhadap perilaku ibu balita ke posyandu, hasil P *value* 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Lawrence Green, bahwa sarana prasarana adalah fasilitas yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengadakan pemeliharaan kesehatan. Ada kegagalan dan kendala dalam kegiatan posyandu adalah kurangnya sarana dan prasarana, karena sarana prasarana yang lengkap akan membantu

kelancaran kegiatan posyandu (Notoatmodjo, 2019).

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama, prasarana dan sumbangan masyarakat akan sangat mempengaruhi kinerja para kader maupun para pengunjung posyandu pada saat pelayanan. Sarana dan prasarana yang baik akan menjadi daya tarik bagi kelompok sasaran untuk secara teratur mengunjungi posyandu (Emilia, 2021).

Menurut asumsi penelitian bahwa sarana prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi perilaku ibu balita keposyandu. Itulah sebabnya fasilitas posyandu yang lengkap bisa menjadi salah satu penguat termotivasinya Ibu balita untuk datang ke posyandu.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,016$; Hal ini membuktikan ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita ke posyandu dan OR 3,3 artinya ibu yang keluarga mendukung memiliki peluang 3,3 kali untuk berperilaku baik dibanding ibu yang keluarga tidak mendukung.

Sejalan dengan penelitian Sri Wulan tahun 2020 yaitu terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Sejalan dengan teori menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2019 Faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua, maupun sodara lainnya). Keluarga merupakan sistem dasar perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan dan memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan bersama-sama merawat anggota keluarganya. Selain itu, juga keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memulai yang diberikan petugas kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan dukungan keluarga berpotensi dapat mempengaruhi terhadap perilaku ibu balita ke posyandu.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,024$; membuktikan ada pengaruh antara dukungan kader terhadap perilaku ibu balita ke posyandu dan OR 3,0 maka ibu yang dukungan kader baik memiliki peluang 3,0 kali untuk berperilaku baik ke posyandu dibanding ibu yang dukungan kader kurang,

Sejalan dengan penelitian Wulandari tahun 2020 yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Lebih lanjut hasil penelitian Isnaini Desty tahun 2021, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan kader dengan penimbangan balita ke posyandu. Sejalan dengan teori menurut Lawrence Green, Faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan tenaga kesehatan seperti perawat, dokter, bidan dan kader kesehatan. Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat (KBBI, 2016). Kudungan kader adalah bantuan yang diberikan kader kepada masyarakat.

KESIMPULAN

1. Ibu balita sebagian besar memiliki perilaku kurang ke posyandu di Desa Pelumbonsari dengan persentasi sebesar 51,2%.
2. Distribusi frekuensi pada pengetahuan, sebagian besar Ibu yang berpengetahuan baik (51,2%), Ibu yang tidak bekerja (78,0%), ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarananya posyandu (57,3%), dukungan keluarga menunjukkan sebagian besar mendukung (56,1%), dan sebagian besar dukungan kader (65,9%).

3. Variabel independen yang memiliki pengaruh bermakna mengandung arti adanya pengaruh yang signifikan pada perilaku Ibu balita ke posyandu di Kelurahan Palumbonsari wilayah kerja Puskesmas Plawad tahun 2017, meliputi faktor-faktor pekerjaan Ibu, pengetahuan Ibu, sarana prasarana posyandu, dukungan keluarga dan dukungan kader.

SARAN

1. Disarankan pada ibu lebih sering menghadiri penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan, agar mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Ibu balita tentang posyandu.
2. Peningkatan pengetahuan dan wawasan kader dengan cara melakukan refreshing, kader dan memberikan reward pada kader yang aktif, sehingga dapat memotivasi lebih aktif.
3. Khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah penelitian ini. Terutama mengenai faktor kebutuhan, pendidikan, sosial ekonomi, dan lainnya, sehingga diharapkan permasalahan perilaku Ibu balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri SD. Dampak pandemi terhadap kunjungan posyandu di wilayah puskesmas se-kota solok. Jurnal Medika Utama. 2022.3(2): 2261-2268
- [2] Budi, Rahayu. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Ke Posyandu. Jurnal Vokasi Kesehatan, Vol.2 No.2 Diakses pada tanggal 14 April 2017 dalam <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/74/52>.
- [3] Candra B. faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua anak dengan stunting dalam pelayanan posyandu di tengah pandemi covid19. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020.7(2):236-241.
- [4] Dinas Kesehatan 2016. Sistim Informasi Gizi (SIGIZI) Direktorat Bina Gizi 2014. Diakses pada tanggal 4 Mei 2017, dalam http://gizi.depkes.go.id/sigizi/2014/index.php?action=index.main&prov=12&pil_bulan=7&pil_tahun=2015.
- [5] Dinas Kesehatan Jabar. 2020. <http://disdik.jabarprov.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017.
- [6] Dinas Kesehatan Jabar. 2021 Profil Kesehatan Jawa Barat 2021. Diakses dalam <http://www.diskes.jabarprov.go.id/dmdocuments/0ce8aa75df6bcca668324dbf0b828479.pdf>
- [7] Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2016.
- [8] Kementerian RI. 2013. *Buku Panduan Kader Posyandu Untuk Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- [9] Kementrian RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- [10] Kementrian RI. 2012. *Ayo Keposyandu Setiap Bulan Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [11] Kementrian RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [12] Kementrian RI. 2015. Pedoman teknis pemantauan status gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [13] Laporan Bulanan Posyandu Puskesmas Plawad Kelurahan Palumbonsari Kabupaten Karawang. 2016
- [14] Laporan Tahunan Seksi Gizi Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang. 2016
- [15] Lemeshow, S, et al. 2010. *Bedar Sempel Dalam Penelitian Kesehatan* diterjemahkan oleh drg. Dibyو Pramono, SU, MDSc. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [16] Muslihatun, Wafi Nur. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakrta: Fitramaya
- [17] Notoatmojo.soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [18] Notoatmojo.soekidjo. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [19] Novita, Vera. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan kurangnya kunjungan anak balita ke posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol.3 no.2 (2015). Diakses dalam <http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view/292> pada tanggal 14 April 2017.
- [20] Pengertian Usia Menurut Depkes. 2009. Diakses dalam <https://www.scribd.com/doc/162685921/usia-menurut-depkes#scribd>
- [21] Pramesti, I Getut. 2016. *Lupas Tuntas penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elex media Komputerindo.
- [22] Pramono, Joko. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu. *Jurnal Husada Mahakam* Vol.3 no.4 (2012) diakses tanggal 14 April 2017 dalam <https://husadamahakam.files.wordpress.com/2015/07/5-hubungan-pengetahuan-ibu-dan-duktungan-keluarga-dengan-perilaku-kunjungan-ibu-anak-balita-ke-posyandu.pdf>.
- [23] Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Staistika*. Yogyakarta: Medikom.
- [24] Purwanto, Erwan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: AVA MEDIA.
- [25] Putik S. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kebdianan Indonesia*. 2020.10(4).188-195.
- [26] Rizka, Isnaini. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.1, No.2 Agustus 2015 AFIASI. Diakses dalam <http://ejournal.unwir.ac.id/file.php?file=jurnal&id=556&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95fd50001df6&name=isnaeni.pdf> pada tanggal 28 April 2017.
- [27] Rehing EY. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.12No.2(2021):256-26.
- [28] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [29] Sri Wulan R. Dukungan dan Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Tunas Risert Kesehatan*. 2020.10(1).32-37.

- [30] Triana W. Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior. 2021; 3(1):19-23.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN